

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Indonesia sedang melakukan transformasi digital di bidang pendidikan melalui sekolah-sekolah khususnya di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Transformasi digital sekolah merupakan integrasi teknologi dalam persekolahan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, efisiensi, serta efektivitas dalam pembelajaran di sekolah (Media Indonesia, 2023).

Salah satu bentuk transformasi digital sekolah yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yaitu pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). PMM dapat digunakan oleh guru melalui ponsel pintar ataupun melalui peramban di laptop/komputer sebagai sarana digitalisasi untuk kebutuhan mengajar, belajar mandiri, dan berkarya.

Pemerintah memastikan semua guru dapat mengakses PMM dengan adanya regulasi dana bantuan operasional (BOS) untuk pengadaan perangkat komputer dan layanan akses internet yang memadai. Pemerintah juga menyediakan dana alokasi khusus (DAK) berupa perangkat komputer yang diberikan langsung ke sekolah-sekolah sehingga akses PMM semakin terbuka (CNN Indonesia, 2021).

Selain dukungan dari Pemerintah untuk kemudahan akses PMM, tingkat kepemilikan ponsel di kalangan guru juga tergolong tinggi karena kepemilikan ponsel khususnya bagi orang yang bekerja di bidang jasa merupakan kebutuhan

primer di era digital ini apalagi dengan dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara Nasional ketika pandemi Covid-19. Untuk konteks Kota Manado, semua Kepala Sekolah minimal memiliki ponsel android karena semuanya diwajibkan bergabung dalam group *WhatsApp* Kepala Sekolah se-Kota Manado di bawah koordinasi Kepala Bidang Pendidikan dan diawasi oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Manado.

Selain aspek kemudahan akses PMM di kalangan guru dan Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Manado mewajibkan semua sekolah di Kota Manado pada tahun 2023 mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru dan Kepala Sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka perlu mengakses modul-modul pembelajaran yang terdapat dalam PMM sebagai proses utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kemudahan akses PMM oleh guru maupun Kepala Sekolah ternyata tidak secara langsung meningkatkan pemanfaatan PMM sebagai sarana transformasi digital sekolah; digitalisasi kebutuhan mengajar, belajar mandiri, dan berkarya. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan melalui sekretariat KSPSTK menyatakan bahwa kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital merupakan salah satu tantangan utama dalam IKM. Guru diharuskan untuk menguasai teknologi digital sebagai basis dalam kegiatan pembelajaran; mengenal dan memanfaatkan platform pembelajaran, email, hybrid learning, e-learning, sumber dan media pembelajaran berbasis digital (Sekretariat KSPSTK, 2023).

Data yang diperoleh dari Kapokja Transformasi Pembelajaran Balai Guru Penggerak Provinsi Sulawesi Utara sebagaimana yang nampak pada tabel 1.1

tentang persentase penyelesaian topik pembelajaran wajib dari Kemendikbud mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang dilakukan secara mandiri oleh guru menunjukkan bahwa 98% dari total sekolah di Kota Manado sudah mulai masuk (*login*) dalam pelatihan mandiri namun terjadi penurunan dalam penyelesaian rangkaian topik pembelajaran; topik 1 sebesar 92%, topik 2 sebesar 81%, topik 3 sebesar 73%, dan topik 4 sebesar 64%. Hal ini menunjukkan pemanfaatan PMM yang belum maksimal oleh guru sebagai pengguna.

Tabel 1.1 Persentase Penyelesaian Topik IKM (2 Desember 2022)

| No.   | Kab/Kota                              | Jumlah Sekolah Terdaftar | Persentase Login ke PMM | Persentase Masuk Pelatihan Mandiri | Persentase Topik Selesai |         |         |         |
|-------|---------------------------------------|--------------------------|-------------------------|------------------------------------|--------------------------|---------|---------|---------|
|       |                                       |                          |                         |                                    | 1 Topik                  | 2 Topik | 3 Topik | 4 Topik |
| 1     | Kab. Bolaang Mongondow Selatan        | 70                       | 100%                    | 97%                                | 94%                      | 91%     | 84%     | 77%     |
| 2     | Kab. Bolaang Mongondow Utara          | 20                       | 100%                    | 90%                                | 65%                      | 55%     | 50%     | 35%     |
| 3     | Kota Kotamobagu                       | 36                       | 100%                    | 100%                               | 92%                      | 83%     | 56%     | 42%     |
| 4     | Kota Tomohon                          | 40                       | 100%                    | 95%                                | 60%                      | 43%     | 33%     | 30%     |
| 5     | Kab. Minahasa Selatan                 | 312                      | 100%                    | 99%                                | 91%                      | 77%     | 68%     | 56%     |
| 6     | Kab. Minahasa Utara                   | 291                      | 100%                    | 97%                                | 81%                      | 61%     | 46%     | 34%     |
| 7     | Kota Manado                           | 356                      | 99%                     | 98%                                | 92%                      | 81%     | 73%     | 64%     |
| 8     | Kota Bitung                           | 168                      | 99%                     | 99%                                | 84%                      | 70%     | 58%     | 49%     |
| 9     | Kab. Kep. Sangihe                     | 66                       | 98%                     | 97%                                | 74%                      | 57%     | 43%     | 32%     |
| 10    | Kab. Minahasa Tenggara                | 207                      | 98%                     | 93%                                | 64%                      | 50%     | 39%     | 33%     |
| 11    | Kab. Kepulauan Talaud                 | 36                       | 97%                     | 94%                                | 94%                      | 91%     | 74%     | 71%     |
| 12    | Kab. Kepulauan Siau Tagulandang Biaro | 90                       | 97%                     | 97%                                | 54%                      | 38%     | 21%     | 18%     |
| 13    | Kab. Bolaang Mongondow Timur          | 22                       | 95%                     | 100%                               | 95%                      | 81%     | 52%     | 48%     |
| 14    | Kab. Bolaang Mongondow                | 51                       | 94%                     | 77%                                | 48%                      | 35%     | 35%     | 23%     |
| 15    | Kab. Minahasa                         | 74                       | 92%                     | 93%                                | 72%                      | 59%     | 50%     | 44%     |
| Total |                                       | 1839                     | 99%                     | 96%                                | 81%                      | 67%     | 56%     | 47%     |

Sumber: Kapokja Transformasi Pembelajaran BGP Provinsi Sulawesi Utara

Data di atas menunjukkan fenomena yang menarik mengingat Pemerintah melalui Kemendikbud secara intensional dan masif telah menyediakan seluruh informasi dan tutorial tentang PMM yang dapat diakses secara digital dan gratis melalui sarana yang dimiliki oleh guru.

Pemerintah tidak hanya menyediakan informasi dan akses bagi para guru untuk mampu memanfaatkan PMM secara efektif. Pemerintah melalui Kemendikbud dengan dibantu oleh Balai Guru Penggerak (BGP) juga melatih para Kepala Sekolah melalui program Sekolah Penggerak untuk menjadi *change agent* dalam menggerakkan transformasi digital sekolah.

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah Sekolah Penggerak angkatan I hingga angkatan III yang ada di Kota Manado hingga November 2023. Data tersebut memberikan informasi bahwa sudah ada 37 orang Kepala Sekolah (TK-SMP) se-Kota Manado hingga November 2023 yang telah dilatih dan telah menjadi *change agent*. Bila data ini disandingkan dengan data jumlah sekolah di Kota Manado pada tabel 1.1 maka jumlah Kepala Sekolah sebagai *change agent* sebesar 10% dari total populasi sekolah (TK-SMP) di Kota Manado. Persentase ini cenderung kecil mengingat program ini sudah dimulai sejak 1 Februari 2021 (Web Kemendikbud, 2023).

Tabel 1.2 Jumlah Sekolah Penggerak di Kota Manado per November 2023

| Angkatan   | TK | SD | SMP | Total |
|------------|----|----|-----|-------|
| Angkatan 1 | 2  | 7  | 6   | 15    |
| Angkatan 2 | 7  | 8  | -   | 15    |
| Angkatan 3 | 6  | -  | 1   | 7     |

Sumber: Koordinator Pokja PSP, 2023

Pemerintah melalui Kemendikbudristek juga menginisiasi Program Guru Penggerak (PGP) agar guru-guru di sekolah dapat menjadi *change agent* bagi komunitas sekolahnya. Guru-guru yang mengikuti program Guru Penggerak perlu lolos seleksi dan lulus dalam ujian pendidikan Guru Penggerak sebelum secara sah dinyatakan sebagai Guru Penggerak (*change agent*). Hingga November 2023 Guru Penggerak dari tujuh angkatan PGP di Kota Manado berjumlah 73 orang; TK 5 orang, SD 40 orang, SMP 28 orang.

Tabel 1.3 Jumlah Guru Penggerak di Kota Manado per November 2023

| Guru Penggerak      | TK | SD | SMP | Total |
|---------------------|----|----|-----|-------|
| Angkatan I s.d. VII | 5  | 40 | 28  | 73    |

Sumber: Koordinator Pokja PGP, 2023

Namun peran Kepala Sekolah maupun Guru Penggerak sebagai *change agent* nampaknya belum memberikan pengaruh terhadap pemanfaatan PMM secara

efektif sebagai platform transformasi digital di Kota Manado bila ditinjau dari data yang ada pada tabel 1.1. Secara teoritis keberhasilan *change agent* dalam menggerakkan suatu perubahan di dalam komunitasnya ternyata sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif seorang *change agent* bekerja melalui *opinion leader* (Rogers et al., 2019, 331). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eyman (2001, 83) terhadap peran *opinion leader* di sekolah yang menyimpulkan bahwa sekolah perlu menyadari peran yang dimainkan oleh *opinion leader* dalam memengaruhi guru-guru lainnya.

*Opinion leader* berada di dalam komunitas sekolah. Mereka adalah orang-orang (guru atau staf) yang mampu memengaruhi secara informal sikap dan perilaku orang lain dengan cara yang diinginkan dengan frekuensi yang relatif (Rogers et al., 2019, 331). Pengaruh yang diberikan *opinion leader* kepada orang-orang di sekitarnya lebih melalui jalur komunikasi informal yang terjadi dalam aktivitas harian yang tidak bisa ditentukan, bukan melalui kegiatan pelatihan, rapat, dan sejenisnya yang bisa dijadwalkan. Artinya, keberadaan *opinion leader* di dalam komunitas sekolah juga memiliki peran dan pengaruh yang penting dalam transformasi digital di sekolah.

Tabel 1.4 menunjukkan perbandingan jumlah sekolah (Kepala Sekolah) dan jumlah guru di Kota Manado. Bila ditinjau dari jumlah keduanya, maka nampak bahwa potensi keberadaan *opinion leader* di dalam komunitas sekolah jauh lebih banyak dibandingkan dengan Kepala Sekolah (*change agent*). Terdapat 215 Kepala Sekolah PAUD, 711 guru PAUD, 244 Kepala SD, 2510 guru SD, 93 Kepala SMP, dan 1238 guru SMP.

*Tabel 1.4 Jumlah Sekolah & Jumlah Guru di Kota Manado*

| Kecamatan         | Jumlah Sekolah |     |     | Jumlah Guru |      |      |
|-------------------|----------------|-----|-----|-------------|------|------|
|                   | PAUD           | SD  | SMP | PAUD        | SD   | SMP  |
| Malalayang        | 35             | 24  | 9   | 115         | 278  | 141  |
| Sario             | 14             | 13  | 7   | 50          | 124  | 56   |
| Wanea             | 22             | 34  | 14  | 88          | 315  | 213  |
| Wenang            | 25             | 40  | 16  | 110         | 460  | 254  |
| Tikala            | 18             | 15  | 8   | 58          | 160  | 80   |
| Paal Dua          | 17             | 24  | 7   | 47          | 241  | 111  |
| Mapanget          | 41             | 21  | 9   | 135         | 252  | 144  |
| Singkil           | 18             | 22  | 6   | 42          | 198  | 42   |
| Tuminting         | 16             | 29  | 8   | 45          | 318  | 137  |
| Bunaken           | 8              | 13  | 7   | 19          | 104  | 38   |
| Bunaken Kepulauan | 1              | 9   | 2   | 2           | 60   | 22   |
| Manado (total)    | 215            | 244 | 93  | 711         | 2510 | 1238 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

*Opinion leader* yang jumlahnya berpotensi jauh melampaui jumlah *change agent* di sekolah nampaknya kurang menjadi sorotan Pemerintah dalam transformasi digital di sekolah. Pemerintah cenderung berfokus mempersiapkan *change agent* dalam transformasi digital sekolah melalui program seperti Sekolah Penggerak dan Program Guru Penggerak. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang menyoroti pengaruh peran *opinion leader* dan *change agent* terhadap transformasi digital sekolah melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai platform transformasi digital yang digunakan secara nasional khususnya dalam lingkup penerapannya di Kota Manado.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu:

- 1) Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai platform teknologi dari pemerintah untuk transformasi digital sekolah belum efektif dimanfaatkan oleh Kepala Sekolah dan guru di Kota Manado.
- 2) Peran Kepala Sekolah sebagai *change agent* nampaknya belum memberikan pengaruh yang efektif terhadap transformasi digital sekolah melalui pemanfaatan PMM.

- 3) Peran guru sebagai *opinion leader* yang jumlahnya berpotensi jauh melampaui jumlah *change agent* di sekolah nampaknya kurang menjadi sorotan Pemerintah dalam upaya transformasi digital sekolah melalui pemanfaatan PMM.

### **1.3.Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh peran *opinion leader* dan *change agent* terhadap transformasi digital sekolah melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Kota Manado.

Penelitian ini hanya menyasar guru dan Kepala Sekolah TK, SD, dan SMP yang mengajar di sekolah berstatus Sekolah Penggerak per November 2023 dan berfokus pada aspek kualitas belajar mengajar di dalam transformasi digital sekolah.

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah peran *opinion leader* berpengaruh positif terhadap transformasi digital sekolah?
- 2) Apakah peran *change agent* berpengaruh positif terhadap transformasi digital sekolah?
- 3) Apakah peran *opinion leader* berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar?

- 4) Apakah peran *change agent* berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar?
- 5) Apakah pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar berpengaruh positif terhadap transformasi digital sekolah?
- 6) Apakah peran *opinion leader* berpengaruh positif terhadap transformasi digital dengan mediasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar?
- 7) Apakah peran *change agent* berpengaruh positif terhadap transformasi digital dengan mediasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh peran *opinion leader* terhadap transformasi digital sekolah.
2. Menganalisis pengaruh peran *change agent* terhadap transformasi digital sekolah.
3. Menganalisis pengaruh peran *opinion leader* terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.
4. Menganalisis pengaruh peran *change agent* terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.
5. Menganalisis pengaruh pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap transformasi digital sekolah.
6. Menganalisis pengaruh peran *opinion leader* terhadap transformasi digital sekolah dengan mediasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.

7. Menganalisis pengaruh peran *change agent* terhadap transformasi digital sekolah dengan mediasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar.

## **1.6. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis, yaitu:

- 1) Mengetahui signifikansi pengaruh peran *opinion leader* dan *change agent* terhadap transformasi digital pada lingkup persekolahan.
- 2) Menjadi referensi bagi peneliti lain yang meneliti lebih jauh tentang *opinion leader* dan *change agent* pada lingkup persekolahan yang berkaitan dengan topik transformasi digital.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi pemimpin sekolah (Kepala Sekolah)
  - a. Membangun kesadaran untuk secara intensional mengidentifikasi, membangun kolaborasi, dan menggerakkan para *opinion leaders* di sekolah demi mencapai transformasi digital sekolah ataupun mengerjakan inovasi pendidikan di dalam komunitas sekolah secara efektif.
  - b. Sebagai referensi untuk mengevaluasi kinerja selaku *change agent* dalam menggerakkan guru/staf mengerjakan transformasi digital sekolah ataupun mengimplementasikan inovasi pendidikan.
- 2) Bagi guru dalam konteks komunitas sekolah

Membangun kesadaran akan pengaruh konstruktif yang dimiliki oleh seorang guru di dalam komunitas sekolah untuk mengerjakan

transformasi digital ataupun inovasi pendidikan secara efektif melalui pemikiran, perkataan, tindakan, dan perilaku.

3) Bagi Dinas Pendidikan Kota Manado

Memberikan wawasan untuk mendukung fungsinya sebagai perumus kebijakan teknis pendidikan, penyelenggara umum di bidang pendidikan, dan sebagai pembina, pelaksana, dan pengembangan tugas di bidang pendidikan khususnya dalam konteks transformasi digital sekolah.

4) Bagi Balai Guru Penggerak (BGP) Sulawesi Utara selaku perwakilan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam memfasilitasi gerakan transformasi digital di sekolah.

- a. Sebagai suplemen dalam implementasi Program Sekolah Penggerak di Kota Manado, khususnya pada aspek transformasi digital melalui penggunaan Platform Merdeka Mengajar.
- b. Sebagai tambahan referensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kota Manado, khususnya pada aspek sumber daya manusia (SDM) di sekolah (Kepala Sekolah dan guru).

### **1.7.Sistematika Penulisan**

BAB I memuat pemaparan tentang apa yang sementara Pemerintah Indonesia kerjakan untuk terciptanya transformasi digital sekolah khususnya di kota Manado melalui pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, peran Kepala Sekolah PAUD hingga SMP di kota Manado sebagai *change agent* yang merupakan penggerak transformasi digital sekolah, dan peran guru PAUD hingga SMP di kota Manado sebagai *opinion leader* yang menunjang efektivitas peran *change agent*.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperoleh berbagai masalah yang menjadi perhatian peneliti.

BAB II memuat penjelasan teoritis dari para ahli dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel penelitian yaitu peran *opinion leader*, peran *change agent*, transformasi digital sekolah, dan pemanfaatan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Pada BAB ini peneliti juga melihat keterkaitan antara setiap variabel sehingga menghasilkan model penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III memuat rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik dan pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta hipotesis statistik

BAB IV memuat jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial serta pemaparan keterbatasan penelitian.

BAB V memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan saran peneliti bagi pihak-pihak yang secara erat terkait dengan topik penelitian yang dilakukan.